

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2015, Indonesia dan sembilan negara ASEAN lainnya akan memasuki MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), yaitu sistem perdagangan bebas yang terintegrasi diantara negara se-ASEAN. Hal tersebut berpengaruh pada dunia kerja, dimana akses dan informasi negara – negara ASEAN lebih terbuka luas, sehingga persaingan sumber daya manusia lebih kompetitif.

Dalam rangka membangun sumber daya manusia yang berkarakter tangguh dan mampu bersaing, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut tidak lepas dari kedudukan penting seorang guru dalam proses pembelajaran. Mengingat sosok guru masih menjadi profesi panutan yang berperan penting dalam interaksi pembelajaran. Institusi pendidikan membutuhkan guru yang sanggup mengembangkan kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, serta kompetensi pedagogik sehingga mampu mendidik siswanya menjadi sumber daya yang berkualitas. Adapun tantangan yang harus mampu dihadapi guru di era ini menurut Yahya¹ : pendidikan yang berfokus pada character building, pendidikan yang peduli perubahan iklim, enterprenual mindset, membangun learning community, kekuatan bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak (hard skills – soft skills).

¹ <https://areknerut.wordpress.com/2012/12/20/guru-abad-21-2/> diakses tanggal 14 november 2015

Sesuai dengan tantangan yang harus dihadapi, maka guru yang mendekati sosok pendidik yang ideal ialah guru yang memiliki sikap dan kepribadian wirausaha. Sikap dan kepribadian wirausaha diantaranya percaya diri, berinisiatif, memiliki jiwa kepemimpinan, dan suka tantangan dinilai sangat relevan untuk membekali guru dalam menjawab tantangan masa kini. Tentunya sikap dan kepribadian tersebut tidak diperoleh secara instan, namun dibangun dengan pembiasaan yang kontinyu dan stimulasi pada saat mengikuti pendidikan calon guru.

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, merupakan salah satu pendidikan calon guru ekonomi yang memasukan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib. Dalam rangka membekali lulusan dengan pengetahuan wirausaha agar menjadi pendidik yang bernilai wirausaha dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang kompeten. Beberapa karakter yang dapat diciptakan dari kewirausahaan seperti kemandirian, keberanian, siap dan sigap, kejujuran, dan lain sebagainya bisa menjadi modal dasar yang baik dalam profesi keguruan. Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian Penerapan Sikap Dan Kepribadian Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.

1.2 Fenomena Masalah

Wawancara singkat dan observasi terhadap mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan, terdapat temuan fenomena permasalahan yang terjadi yakni dalam aktivitas kemahasiswaan mahasiswa memiliki motivasi yang bagus hanya saja kurang inisiatif, ada mahasiswa yang menggunakan cara pintas dan instan, ada mahasiswa yang menggunakan cara curang, dan ada mahasiswa yang menyerah dalam kuliah terutama yang sedang mengerjakan skripsi, diperkuliahan kurang aktif bertanya. Diluar perkuliahan mahasiswa telah memiliki dasar kemandirian namun kurang berani mencoba hal – hal yang baru dan kurang mengembangkan potensi diri. Sebagian mahasiswa telah berwirausaha seperti berjualan pakaian online, bisnis pulsa atau makanan, tetapi belum mengembangkan sektor ekonomi kreatif.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan sikap dan kepribadian kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP – UKSW ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penerapan sikap dan kepribadian wirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP – UKSW

1.5 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara praktis (*policy*) maupun teoritis.

- a) Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap akademisi pengembangan kurikulum dan model perkuliahan yang berlandaskan kewirausahaan.
- b) Secara praktis agar mahasiswa mengerti tentang pentingnya menerapkan sikap dan kepribadian wirausaha dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Keterbatasan

Dikarenakan oleh adanya keterbatasan, dan agar hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Keterbatasan subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini dibatasi pada penerapan sikap dan kepribadian kewirausahaan mahasiswa.

2. Keterbatasan objek penelitian

Objek penelitian dibatasi pada lingkup mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKSW yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan